

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA DI SMK NEGERI PERTANIAN TERPADU PROVINSI RIAU

Adhis Aulia<sup>1</sup>

Suarman<sup>2</sup>

Muhammad Nasir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Post Graduate Student of Riau University

<sup>2</sup>Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

**Abstract:** This research aimed to gain an understanding the process implementation of entrepreneurship learning on develop student entrepreneurship character in SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. The sub focus research consist of 1). Learning models in the implementation of entrepreneurship learning on develop student entrepreneurship character, 2). The contribution of school citizens in the implementation of entrepreneurship learning on develop student entrepreneurship character, and 3). The achievement of implementation entrepreneurship learning on develop student entrepreneurship character. Data was collected by interview, observation, and documentation. The results found that implementation of entrepreneurship learning on develop student entrepreneurship character in SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau was implemented through learning models like discovery or inquiry learning, problem based learning, and project based learning. School citizens contribute to succeed the implementation of entrepreneurship learning by means of giving support for entrepreneurship learning, school creation and inovation, utilizing partner school as tutor, and build partnership for entrepreneurship learning. The school's achievements in implementing entrepreneurship learning can be seen from the school's achievements, relationships with partner schools, and school participation.

**Key words:** Learning Models, Discovery, Contribution, Achievement

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang proses implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Subfokus penelitian terdiri dari 1). Model-model pembelajaran pada implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa, 2). Kontribusi warga sekolah pada implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa, dan 3). Capaian implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dilaksanakan melalui model-model pembelajaran seperti discovery atau inquiry learning, problem based learning, dan project based learning. Warga sekolah turut berkontribusi dalam mensukseskan pelaksanaan implementasi pembelajaran kewirausahaan dengan cara memberi dukungan dalam pembelajaran kewirausahaan, mengkreasi dan menginovasi sekolah, memanfaatkan mitra sekolah sebagai narasumber, dan membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup. Pencapaian sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan hidup bisa dilihat dari prestasi sekolah, hubungan dengan mitra sekolah, dan partisipasi sekolah.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Discovery, Kontribusi, Capaian

## PENDAHULUAN

Sekolah menurut Wiyani Novan Ardy (2013:21);Kompri (2015:23) adalah sebuah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*character bulding*). Dalam hal ini sekolah harus dapat dikelola dan diperdayakan agar mampu mewujudkan predikat sebagai sekolah yang berkualitas yang mampu memproses peserta didik yang pada akhirnya akan menghasilkan produk (output) secara optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu mendorong munculnya inisiatif dari peserta didik untuk berwirausaha sehingga ketika lulus dari lembaga tersebut, lulusan pendidikan bukan hanya mengandalkan ketersediaan lapangan pekerjaan namun menciptakan pekerjaan sendiri bahkan memberi peluang pekerjaan untuk orang lain. Dengan berwirausaha, lulusan mampu mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman secara mandiri sebagai wirausaha dan bukan hanya sekedar menunggu lowongan pekerjaan yang dapat dimasukinya.

Kewirausahaan dapat dipelajari dan atau diajarkan dalam suatu aktifitas pembelajaran. Namun, karena satu dan lain hal perkembangannya di Indonesia banyak menemui hambatan. Belajar kewirausahaan harus mencakup seluruh komponen pembelajaran kewirausahaan yang dapat memberikan tantangan yang proporsional kepada peserta didik, terutama dalam proses pembelajarannya. Jika tidak demikian, maka pembelajaran kewirausahaan tidak akan dapat berhasil dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum sebagai pedoman pembelajaran perlu memperhatikan hal tersebut.

Menurut Fadlillah M (2014:24-27) diterapkannya Kurikulum 2013 dapat mengakomodir beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skill dan hard skill, kewirausahaan). Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 menjelaskan bahwa salah satu prinsip pengembangan Kurikulum 2013 adalah berdasarkan tuntutan dunia kerja, sehingga kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan. Hal ini sangat penting, terutama bagi satuan pendidikan kejuruan.

Yandriana (dalam Pamungkas Cahyo, 2013:7-8) menyatakan bahwa mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dapat digolongkan ke dalam pengetahuan *transcience knowledge*, yaitu mengembangkan pengetahuan dan melatih keterampilan kecakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis ekonomis. Pembelajaran ini berawal dengan melatih kemampuan ekspresi-kreatif untuk menuangkan ide dan gagasan agar menyenangkan orang lain, dan dirasionalisasikan secara teknologis sehingga keterampilan tersebut bermuara apresiasi teknologi terbarukan, hasil ergonomis dan aplikatif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dengan memperhatikan dampak ekosistem, manajemen dan ekonomis.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Terpadu Provinsi Riau sebagai salah satu jenis jenjang pendidikan SMK berbasis Pertanian yang menggunakan Kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran kewirausahaannya juga mengarahkan peserta didik pada praktek prakarya melalui pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Jika dicermati dari kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan lebih ditekankan pada pembuatan prakarya. Dalam proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, peserta didik diminta untuk membuat produk-produk kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan dibidang pertanian.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa SMKNegeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa SMKNegeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, dengan judul penelitian **“Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Kewirausahaan Pada Siswa SMKNegeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau”**.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang penulis gunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang jelas, sistematis dan terperinci serta pembahasan yang mendalam dan komprehensif mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa SMKNegeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Selain itu, dengan penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan penulis dapat mengungkapkan pembahasan yang mendalam tentang permasalahan yang di hadapi oleh sekolah, dan pemecahan masalah atau solusi yang dapat memberikan jawaban atas kemungkinan adanya hambatan bagi pengajar dalam penerapan pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama atau primer, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan peserta didik di SMKNegeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen, wawancara dan observasi. Dokumen dan observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dokumen dan lingkungan sekolah yang terkait dengan pembelajaran kewirausahaan dan wawancara melalui butir pertanyaan wawancara tentang pembelajaran kewirausahaan. Prosedur analisis data menggunakan model analisis implementasi Grindle.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Kewirausahaan Pada Siswa Di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau**

Dalam rangka mewujudkan tujuan untuk menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, pihak sekolah melaksanakan program yang didesain dalam bentuk pembelajaran kewirausahaan.

Proses pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Semua komponen pembelajaran akan berproses di dalamnya. Komponen inti yakni manusiawi, guru, dan siswa melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka digunakan model pembelajaran untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, model pembelajaran memiliki arti penting dan patut dipertimbangkan dalam proses pembelajaran. Tanpa menggunakan model pembelajaran, kegiatan interaktif antara pelaku pembelajaran tidak akan berproses.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, model-model pembelajaran dalam implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil wawancara dengan informan dari SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau

Temuan Model-Model Pembelajaran	Tanggapan Siswa	Kendala & Upaya	Melibatkan Orang Tua & Masyarakat	Mengaitkan Pengetahuan Konseptual & Prosedural	Karakter Yang Diharapkan Muncul	Pembelajaran Kewirausahaan Menumbuhkembangkan Karakter Kewirausahaan
Discovery atau Inquiry Learning, Problem Based Learning & Project Based Learning	Siswa merasa antusias, semangat, senang, lebih aktif & kreatif karena pembelajaran berfokus pada siswa serta lebih banyak praktek dibanding dengan teori	Kendalanya adalah mencari bahan, buku sumber & siswa yang kurang pd. Upaya untuk mengatasinya adalah guru mencari bahan dan sumber belajar lain & memperhatikan siswa yang kurang pd.	Belum ada melibatkan orang tua secara langsung. Namun dengan membeli produk yang dijual siswa & membantu siswa dalam menyelesaikan produk	Diberikan materi terlebih dahulu yang terdapat pada KD 3, kemudian mereka langsung praktek membuat prakarya seperti pada KD 4, & kemudian hasilnya mereka jual	Mandiri, kerja sama, bertanggung jawab, kreatif, selalu ingin maju, berani mengambil resiko, kepemimpinan & tidak mudah putus asa	Pembelajaran kewirausahaan sudah dapat menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan siswa dalam bentuk keberanian siswa dalam menjual produk, kreatif & inovatif, mampu memimpin diri sendiri, mampu berkoordinasi kepada kawan, bersosial & bisa menyampaikan kepada guru.
Hasil Kebijakan						
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggunakan model pembelajaran seperti discovery atau inquiry learning, problem based learning dan project based learning dalam proses pembelajaran kewirausahaan.</li> <li>2. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat dilihat dari sikap siswa, dimana mereka merasa antusias, semangat, senang, lebih aktif dan kreatif sehingga pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan siswa seperti mandiri, kerja sama, bertanggung jawab, kreatif, selalu ingin maju, berani mengambil resiko, kepemimpinan dan tidak mudah putus asa.</li> </ol>						

Gambaran temuan model-model pembelajaran pada implementasi pembelajaran kewirausahaan berdasarkan data display tersebut diatas dalam rangka mewujudkan tujuan untuk menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dianalisis dengan menggunakan model Grindle terlihat dalam bentuk model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dan kemampuan berpikir siswa dalam menemukan dan menyelesaikan

suatu fenomena seperti model pembelajaran *discovery* atau *inquiry learning*, *project based learning* dan *problem based learning*. Ketiga model pembelajaran tersebut sama-sama menerapkan proses pembelajaran yang pelaksanaannya berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Ibrahim R&Nana Syaodih S (2010:33); Smallhorn Masha et al (2015:66) menyatakan bahwa model pembelajaran Discovery atau Inquiry Learning peranan siswa lebih besar. Siswa tidak diberi bahan ajar yang sudah jadi atau sudah selesai untuk tinggal menghafal, tetapi diberi persoalan-persoalan yang membutuhkan pencarian, percobaan, analisis, sintesis, perbandingan, penilaian, dan penyimpulan oleh para siswa sendiri. dari kegiatan pembelajaran, mempromosikan diskusi siswa dan memberikan bimbingan daripada mengarahkan aktivitas siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri mendorong kemandirian belajar siswa dengan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam proses belajar mereka sendiri.

Djamarah Syaiful Bahri (2011:195); Yulastri Asmar et al (2017:1100) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek ialah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara menyeluruh dan bermakna. Pembelajaran berbasis proyek terdiri dari prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, partisipatif dan interaktif yang berorientasi pada kompetensi. Sebagai tambahan, ini diterapkan secara kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek seharusnya inovatif, unik, dan berfokus pada pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan siswa.

Sanjaya Wina (2014:46); Arends (2007:43) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning*(PBL) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah yang memiliki esensi melalui penyuguhan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batulanconatan untuk investigasi dan penyelidikan.

Berdasarkan hasil temuan yang terdapat dalam data display dan dianalisis menggunakan model Grindle, diketahui bahwa manfaat dari pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran tersebut dapat dilihat dari sikap siswa terhadap penggunaan model pembelajaran dimana mereka sangat antusias, semangat, senang, lebih aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran kewirausahaan berlangsung. Hal ini dikarenakan implementasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan model-model pembelajaran tersebut mengutamakan lebih banyak praktek dibandingkan teori.

Berdasarkan data display diatas yang dianalisis dengan menggunakan model Grindle selain melibatkan guru dan siswa sebagai sumber daya dalam pembelajaran kewirausahaan secara langsung, sumber daya lain yang secara tidak langsung dilibatkan adalah orang tua siswa dengan cara membeli produk yang dijual siswa & membantu siswa dalam menyelesaikan produk.

Implementasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau meskipun masih terdapat kendala seperti mencari bahan, buku sumber & siswa yang kurang percaya diri. Namun guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan mencari bahan dan sumber belajar lain serta memperhatikan siswa yang kurang percaya diri. Oleh karenanya, berdasarkan analisis model Grindle tentang derajat perubahan yang diharapkan dalam implementasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu untuk menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan siswa sudah dapat terlihat bahwa melalui pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau sudah dapat menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan siswa seperti mandiri, kerja sama, bertanggung jawab, kreatif, selalu ingin maju, berani mengambil resiko, kepemimpinan & tidak mudah putus asa. Karakter-karakter kewirausahaan tersebut dapat dilihat dalam bentuk keberanian siswa dalam menjual produk, kreatif & inovatif, mampu memimpin diri sendiri, mampu berkoordinasi kepada kawan, bersosial & bisa menyampaikan kepada guru.

**Kontribusi Warga Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Kewirausahaan Pada Siswa Di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau**

Sekolah adalah aset bersama, sehingga perlu dijaga dan dikelola dengan baik agar menjadi lingkungan tempat belajar mengajar yang nyaman dan sehat. Warga sekolah memiliki tanggung jawab kolektif dan sinergis dalam mengelola sekolah untuk peningkatan derajat pembelajaran dan menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Warga sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha, pesuruh, komite sekolah serta siswa. Sedangkan pengertian dari kontribusi dalam KBBI yaitu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan kontribusi warga sekolah yaitu tindakan yang sudah dilakukan anggota sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha, wali kelas, pesuruh, komite sekolah serta siswa dalam peristiwa tertentu dimana dalam penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran kewirausahaan.

**Tabel 2.** Kontribusi Warga Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan

Kontribusi Warga Sekolah			
Memberi Dukungan Dalam Pembelajaran Kewirausahaan	Mengkreasi dan Menginovasi Pembelajaran Kewirausahaan	Memanfaatkan Mitra Sekolah Sebagai Narasumber	Membangun Kemitraan Untuk Pembelajaran Kewirausahaan
Dari pihak guru, dengan membeli hasil produk-produk yang dihasilkan oleh siswa. Dari pihak sekolah mempersiapkan sarana prasarana seperti Business Center.	Mengikuti pameran di Gubernuran dengan membuka stand-stand pertanian. Sekolah juga mengadakan perlombaan kebersihan dan keindahan kelas. Kemudian dengan menggunakan pendapatan dari satu produk digunakan untuk membuat produk yang lain.	Siswa diajak untuk outsourcing pembelajaran ke perusahaan, sehingga disana mereka bisa melihat-lihat secara langsung proses dalam berwirausaha. Contoh lainnya adalah pihak sekolah bermitra dengan DU/DI astra honda, dimana setiap pembelian 1 motor maka orang tersebut juga akan beli 1 pohon dari sekolah.	Membuat Mou, berkomunikasi & mengundang DU/DI seperti BNN, PKK & Pengusaha Wanita. Melalui seminar yang diadakan di sekolah, Selain itu, dengan memvalidasi KD-KD yang dipelajari dengan kebutuhan DU/DI.
Hasil Kebijakan			
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warga sekolah memberikan dukungan dalam pembelajaran kewirausahaan seperti guru membeli hasil produk-produk yang dihasilkan oleh siswa dan menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran kewirausahaan seperti Business Center.</li> <li>2. Warga sekolah mengkreasi dan menginovasi pembelajaran kewirausahaan seperti mengadakan perlombaan kebersihan dan keindahan kelas serta mengikuti pameran dengan membuka stand-stand pertanian.</li> <li>3. Warga sekolah memanfaatkan mitra sekolah sebagai narasumber seperti siswa diajak outsourcing untuk belajar langsung ke perusahaan.</li> <li>4. Warga sekolah membangun kemitraan untuk pembelajaran kewirausahaan seperti membuat MoU, berkomunikasi dan mengundang DU/DI, serta memvalidasi KD-KD yang dipelajari dengan kebutuhan DU/DI.</li> </ol>			

Dari hasil paparan data pada tabel data display diatas tentang kontribusi warga sekolah dalam implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau jika dianalisis dengan menggunakan model Grindle mengenai konteks implementasi, dapat diketahui bahwa dalam rangka mewujudkan kepentingan sekolah untuk menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dirasakan sangat penting bagi warga sekolah untuk turut berkontribusi dalam mewujudkan kepentingan sekolah tersebut.

Warga sekolah dalam rangka mewujudkan kepentingan sekolah untuk menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau tentunya memerlukan suatu strategi untuk menunjang dukungan yang mereka lakukan. Dalam penelitian ini ada 3 strategi yang dilakukan oleh warga sekolah untuk menunjang dukungan yang mereka lakukan dalam rangka mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan.

Strategi warga sekolah yang pertama untuk mendukung implementasi pembelajaran kewirausahaan adalah dengan melakukan kreasi dan inovasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan seperti mengikuti pameran di Gubernuran dengan membuka stand-stand pertanian. Sekolah juga mengadakan perlombaan kebersihan dan keindahan kelas.

Selain dengan melakukan kreasi dan inovasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan, strategi warga sekolah yang kedua untuk menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan melalui implementasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu dengan memanfaatkan mitra sekolah sebagai narasumber untuk pembelajaran kewirausahaan dengan cara siswa diajak untuk outsourcing pembelajaran ke perusahaan, sehingga disana mereka bisa melihat-lihat secara langsung proses dalam berwirausaha. Contoh lainnya adalah pihak sekolah bermitra dengan DU/DI astra honda, dimana setiap pembelian 1 motor maka orang tersebut juga akan beli 1 pohon dari sekolah.

Strategi warga sekolah yang ketiga untuk menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan melalui implementasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu dengan membangun kemitraan untuk pembelajaran kewirausahaan seperti membuat Mou, berkomunikasi & mengundang DU/DI seperti BNN, PKK & Pengusaha Wanita, melalui seminar yang diadakan di sekolah. Selain itu, dengan memvalidasi KD-KD yang dipelajari dengan kebutuhan DU/DI.

Sementara itu, kepatuhan dan ketanggapan warga sekolah dalam mewujudkan konteks implementasi pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa dapat terlihat dari cara warga sekolah seperti pihak guru dengan membeli hasil produk-produk yang dihasilkan oleh siswa dan dari pihak sekolah dengan mempersiapkan sarana prasarana seperti Business Center untuk pembelajaran kewirausahaan.

Strategi-strategi, kepatuhan dan ketanggapan warga sekolah SMK Negeri Pertanian Tersebut tersebut diatas dalam mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa tidak terlepas dari karakteristik SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau sebagai sekolah vokasional, karenanya kegiatan manajemen sekolah, proses pembelajaran, hubungan kemitraan serta pengkondisian sarana prasarana sekolah selalu berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk dapat melakukan kegiatan usaha sesuai kompetensi keahlian yang diampunya dan membimbing siswa untuk dapat membuat karya teknologi tepat guna pada setiap kompetensi keahlian.

### **Capaian Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diperoleh informasi mengenai capaian implementasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Berikut display data dari subfokus 3 tentang capaian implementasi pembelajaran kewirausahaan.

**Tabel 3.** Capaian Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan

Capaian Sekolah		
Prestasi Sekolah	Hubungan Dengan Mitra Sekolah	Partisipasi Sekolah
Juara 3 lomba kewirausahaan tentang Recycle, kegiatan hasta karya pada ekstrakurikuler Pramuka yang mengandung unsur kewirausahaan memenangkan banyak piala, nilai Ujian Sekolah siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang lebih dari nilai kkm 80.	Dalam hal pembelajaran kewirausahaan, di tahun 2012 SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau bermitra dengan KOICA yang merupakan wakil dari pemerintah Korea Selatan dalam hal pengadaan laboratorium agribisnis pembibitan dan kultur jaringan sehingga siswa-siswa di SMK Pertanian Terpadu Provinsi Riau bisa melakukan pembibitan mandiri di sekolah untuk nantinya di jual. Selain itu, pihak sekolah bermitra dengan DU/DI astra honda, dimana setiap pembelian 1 motor maka orang tersebut juga akan beli 1 pohon dari sekolah.	Mengikuti pameran di Gubernuran dengan membuka stand-stand pertanian, dan mengikuti pameran antar daerah dengan memamerkan hasil karya dari siswa. Sebagian besar siswa (70% siswa) terlibat dalam kegiatan wirausaha melalui jalur Unit Produksi (UP) sekolah sesuai dengan program keahlian masing-masing.
Hasil Kebijakan		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan wirausaha melalui jalur Unit Produksi (UP) sekolah sesuai dengan program keahlian masing-masing sudah mencapai 70%.</li> <li>2. Nilai Ujian Sekolah siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan melebihi nilai kkm 80.</li> <li>3. Siswa dapat melakukan pembibitan mandiri di laboratorium agribisnis dan kultur jaringan yang merupakan laboratorium hasil kerja sama dengan KOICA. Hasil dari pembibitan siswa tersebut dipasarkan melalui Business Center sekolah.</li> </ol>		

Dari hasil paparan data pada tabel data display diatas tentang capaian implementasi pembelajaran kewirausahaan, jika dianalisis dengan menggunakan unsur model Grindle mengenai hasil kebijakan tentang dampak pada individu dalam hal ini sekolah dan siswa dari SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, yaitu dengan diraihnya Juara 3 lomba kewirausahaan tentang Recycle, kegiatan hasta karya pada ekstrakurikuler Pramuka yang mengandung unsur kewirausahaan memenangkan banyak piala, nilai Ujian Sekolah siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang lebih dari nilai kkm 80.

Kemudian, jika dilihat dari dampaknya pada kelompok yang dalam penelitian ini dilihat melalui hubungan dengan mitra sekolah dalam pembelajaran kewirausahaan, di tahun 2012 SMK Negeri



Pertanian Terpadu Provinsi Riau bermitra dengan KOICA yang merupakan wakil dari pemerintah Korea Selatan dalam hal pengadaan laboratorium agribisnis pembibitan dan kultur jaringan sehingga siswa-siswa di SMK Pertanian Terpadu Provinsi Riau bisa melakukan pembibitan mandiri di sekolah untuk nantinya di jual. Laboratorium kultur jaringan hasil kerja sama tersebut hanya ada satu-satunya di Indonesia yang terletak pada institusi pendidikan. Pada tahun 2017, SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau kembali menjalin kerja sama dengan KOICA dalam hal pengadaan Green House. Selain itu, pihak sekolah bermitra dengan DU/DI astra honda, dimana setiap pembelian 1 motor maka orang tersebut juga akan beli 1 pohon dari sekolah.

Capaian implementasi pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau selanjutnya yang dianalisis melalui unsur model Grindle mengenai hasil kebijakan dalam hal perubahan dan penerimaan oleh masyarakat dapat dilihat dari keikutsertaan pada kegiatan pameran di Gubernuran dengan membuka stand-stand pertanian, dan mengikuti pameran antar daerah dengan memamerkan hasil karya dari siswa. Selain itu, sebagian besar siswa (70% siswa) terlibat dalam kegiatan wirausaha melalui jalur Unit Produksi (UP) sekolah sesuai dengan program keahlian masing-masing.

### SIMPULAN

Hasil penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau yang dianalisis melalui model implementasi Grindle, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada proses belajar mengajar kewirausahaan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau, guru mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran seperti *discovery* atau *inquiry learning*, *project based learning*, serta *problem based learning*. Penggunaan model-model pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar kewirausahaan merupakan suatu langkah yang sangat baik yang dilakukan oleh guru yang terlihat dari tanggapan atau sikap siswa yang antusias, semangat, senang, lebih aktif & kreatif sehingga dapat menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan siswa seperti mandiri, kerja sama, bertanggung jawab, kreatif, selalu ingin maju, berani mengambil resiko, kepemimpinan dan tidak mudah putus asa.
2. Kontribusi warga sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau terlihat sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari warga sekolah yang partisipatif, yakni:
  - Memberi dukungan dalam pembelajaran kewirausahaan
  - Mengkreasi dan menginovasi pembelajaran kewirausahaan
  - Memanfaatkan mitra sekolah sebagai narasumber
  - Membangun kemitraan untuk pembelajaran kewirausahaan
3. Capaian implementasi pembelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan pada siswa di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu dapat dilihat melalui prestasi sekolah seperti Juara 3 lomba kewirausahaan tentang Recycle, kegiatan hasta karya pada ekstrakurikuler Pramuka yang mengandung unsur kewirausahaan memenangkan banyak piala, nilai Ujian Sekolah siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang lebih dari nilai kkm 80, lalu melalui hubungan dengan mitra sekolah seperti dengan DU/DI astra honda, dimana setiap pembelian 1 motor maka orang tersebut juga akan beli 1 pohon dari sekolah, kemudian melalui partisipasi sekolah dalam mengikuti pameran di Gubernuran dengan membuka stand-stand pertanian, dan mengikuti pameran antar daerah dengan memamerkan hasil karya dari siswa. Sebagian besar siswa (70% siswa) terlibat dalam kegiatan wirausaha melalui jalur Unit Produksi (UP) sekolah sesuai dengan program keahlian masing-masing.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arends. 2007. *Learning To Teach*. Terjemahan oleh Helly Prajitno & Sri Mulyantini Soetjpto. 2008. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Ibrahim, R & Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kompri. 2016. *Management Pendidikan*. Presentasi Penerapan Kurikulum 2013. Yogyakarta.
- Pamungkas, Cahyo. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dengan Kurikulum 2013 Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Teras. *Naskah Publikasi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Smallhorn Masha et al. 2015. Inquiry Based Learning To Improve Student Engagement In A Large First Year Topic. *Student Success: A Journal Exploring The Experiences Of Students In Tertiary Education*, Australia.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Yulastri Asmar et al. 2017. Developing Entrepreneurship Module By Using Product Based Learning Approach In Vocational Education. *International Journal Of Environmental & Science Education*, Indonesia.